

EFEKTIVITAS *DIRECT CORRECTION* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK

Dayat¹, Dian Shinta², Elly Syhadati³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116

e-mail: littledyt@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan teknik *direct correction* dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester dua IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015. Untuk memperoleh data, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan bentuk kuasi-eksperimen. Sampel diambil dengan *cluster random sampling*, yang terdiri dari dua kelompok, eksperimen dan kontrol. Sedangkan, teknik untuk mengumpulkan data menggunakan pengukuran dengan instrumen berupa tes tulis. Data dianalisa dengan menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa t_{hitung} 6,276, dan kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan yang mengatakan *direct correction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a , maka dapat dikatakan bahwa penggunaan *direct correction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Kata kunci: efektifitas, *direct correction*, kemampuan menulis, kuasi-eksperimen.

Abstract

The objective of this research was to describe the effectiveness of direct correction technique in enhancing writing ability to the students of second semester IKIP PGRI Pontianak in the academic year of 2015. To obtain the data, the quantitative method was used with quasi-experiment. The sample was taken by cluster random sampling, which consisted of two groups, experiment and control group. The technique of collecting the data used measurement with written test. Then, the data was analyzed by using t-test. From the analysis by using t-test, it was found that t_{count} 6.276 was compared with t_{table} 2.021 with significant level 0.005, so it could be inferred that the hypothesis which said direct correction was effective to enhance writing ability was acceptable. As H_a was accepted, it could be said that the use of direct correction was effective in enhancing students' writing ability

Keywords: effectiveness, *direct correction*, writing ability, quasi-experiment.

PENDAHULUAN

Mata kuliah *writing* menjadi salah pusat perhatian dalam pengajaran di universitas dalam memenuhi tujuan kurikulum akademik karena kegiatan menulis melibatkan proses yang sangat kompleks, mulai dari menyusun idea, menyusun

draft, menggunakan kosa kata yang tepat, tata bahasa yang benar, mekanika penulisan dan sebagainya. Smith (2005: vii) menyatakan bahwa menulis bukan aktivitas yang vakum, selalu ada process yang terlibat. Oleh sebab itu menulis merupakan skill yang terpenting bagi orang yang terdidik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bhatt (2002: 90) bahwa menulis adalah *skill* yang terpenting bagi orang yang terdidika, dan pengembangannya merupakan tanggung jawab semua fakultas yang ada di universitas-univetsitas.

Pembelajaran bahasa asing, khususnya *academic writing* merupakan proses yang bertahap. Dengan demikian, menulis diajarkan pada setiap jurusan untuk menyiapkan kemampuan mahasiswa dalam menulis yang berkembang di dalam kelas, serta kondisinya mendukung mahasiswa dalam mencapai kemampuan dan *outcome* tersebut. Karena itu, tujuan utama pengajaran menulis adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan agar menjadi pengguna efektif terhadap Bahasa Inggris yang tertulis (Knapp dan Watskin, 2005: 17). *Department of Education and Training* (2011: 21) menyokong gagasan Knapp dan Watskin ini bahwa tujuan utama menulis adalah untuk memastikan mahasiswa belajar menulis secara efektif dalam konteks pendidikan dan masyarakat. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman, mahasiswa perlu belajar tentang menulis dan belajar melalui melalui menulis.

Keberadaan koreksi tertulis dalam dunia kampus, khususnya dalam mata kuliah *writing* sangat penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan ketelitian menulis mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, mahasiswa sangat mengharapkan dosen mengoreksi hasil pekerjaan mereka karena mereka dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka dalam menulis. Selain itu, mereka dapat memperbaiki atau belajar dari kesalahan mereka setelah dikoreksi oleh dosen (Dayat, 2015). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hamp-Lyons dan Heasley (2006: 209) bahwa dengan adanya koreksi, mahasiswa dapat melihat persis apa yang salah dan bagaimana seharusnya yang benar. Mereka juga mengatakan bahwa aktifitas koreksi ini dapat membantu mahasiswa untuk

mengingat bentuk yang benar dan akan terhindar dari kesalahan yang sama di masa yang akan datang.

Selain itu juga, koreksi tertulis memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran mahasiswa (Irons, 2008: 43). Hal ini menuntut dosen agar melaksanakan koreksi terhadap peningkatan ketelitian mahasiswa dalam menulis sehingga kemampuan menulis mereka semakin meningkat. Akan tetapi tidak semua penelitian tentang *feedback* memiliki efek yang positif (Brookhart, 2008: 2). Oleh karena itu, KT menimbulkan perdebatan. Perdebatan yang terkait dengan efektifitas KT, misalnya Ferris dan Truscott. Truscott mengklaim bahwa penelitian tentang KT dalam *writing* bahasa kedua (L2) adalah kongklusif, artinya dalam penjelasannya bahwa koreksi tata bahasa tidak efektif dalam memfasilitasikan peningkatan kemampuan dalam menulis (Ferris, 2004: 50). Sehingga Truscott yakin bahwa koreksi tata bahasa (*grammar*) adalah ide yang buruk dan seharusnya dihindarkan (ditinggalkan) (Truscott, 1999: 111). Truscott menambahkan bahwa KT memerlukan banyak waktu dan energy. Dengan demikian, dia menganggap KT berbahaya dilakukan dan dia (guru) memutuskan tidak lagi mengoreksi kesalahan menulis mahasiswa (Ferris dan Hedgcock, 2005: 289).

Sejalan dengan perkembangan koreksi tertulis yang sudah diujikan oleh para peneliti atau para praktisi, bahwa KT telah membuktikan begitu pentingnya peranan dosen dalam memberikan koreksi tersebut. Seperti halnya Ferris dan Robert (Farid dan Samad, 2012: 234) menguji dua kelompok siswa karena mereka ingin meneliti pengaruh *out-put* siswa terhadap KT pada kesalahan tata bahasa (*Grammar*). Salah satu kelompok menerima KT sedangkan kelompok lain sebagai kelompok kontrol tidak diperlakukan sama. Rata-rata hasil kemampuan menulis pada kelompok eksperimen meningkat setelah diberi KT. Sementara, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Selanjutnya, tidak semua koreksi tertulis dari dosen atau guru dapat dipahami oleh mahasiswa, menurut hemat penulis, hal ini bisa disebabkan cara yang digunakan oleh dosen dalam mengoreksi dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aspek menulis yang masih relatif kurang. Kemudian, berbagai penelitian

sudah menguji masing-masing teknik (baik *direct correction* ataupun *indirect correction*) manakah yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Misalnya, Farid dan Samad (2012) sudah melakukan eksperimen tentang dua teknik mengoreksi tersebut, yaitu *direct correction* dan *indirect correction*, dari hasil eksperimannya menunjukkan bahwa teknik *direct correction* menghasilkan karya yang lebih baik baik daripada yang *indirect correction* bagi siswa yang dalam akuisasi Bahasa Inggris.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis sangat tertarik untuk mencoba mengimplementasikan *direct correction* kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pada tingkat universitas dalam hal ini di lingkungan IKIP PGRI Pontianak sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (penelitian yang dilakukan oleh Farid dan Abdul Samad). Penulis menguji apakah teknik KT tipe *direct correction* ini akan mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis nantinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni, dengan jenis Randomized Subjects, *Pretest–Posttest Control Group Design*. Desain ini merupakan desain yang paling sering digunakan dalam penelitian eksperimen murni (Ary, Jacobs, dan Sorensen, 2010: 307). Dalam hal ini, peneliti melakukan *pre-test* sebelum perlakuan terhadap dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Setelah melakukan *pre-test*, peneliti kemudian memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kemudian, peneliti akan membandingkan nilai *posttest* dari dua kelompok tersebut pada nilai akhir dari *post-test*. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Randomized Subjects, Pretest–Posttest Control Group Design*

	Group	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
(R)	E	Y_1	X	Y_2
(R)	C	Y_1	–	Y_2

Sumber: Ary et al., 2010: 307.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester dua IKIP PGRI Pontianak yang terdiri dari 5 kelas, A Pagi, B Pagi C Pagi, A Sore, dan B Sore, yang sedang aktif mengikuti perkuliahan pada tahun akademik 2014/2015, kemudian peneliti memilih dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*cluster random sampling*) dimana peneliti telah melakukan uji homogenitas pada semua kelas, untuk memastikan bahwa kelas-kelas yang ada memiliki karakteristik sama.

Untuk menjawab hipotesis, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengukuran, yang berupa tes tulis (*writing test*). Pengumpulan dengan teknik ini dilakukan dua kali pada setiap kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kontrol. Yang pertama (*pretest*), tes diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) dan yang kedua (*posttest*) setelah perlakuan. Adapun tes yang diberikan kepada mahasiswa berupa essay yang meliputi beberapa komponen yang akan dinilai seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Tes *Writing*

No	Komponen Writing	skor
1	Konten	30
2	Organisasi	20
3	Kosakata	20
4	Struktur Tata Bahasa	25
5	Mekanik	5
Total skor		100

Sumber: Jacobs et al as cited in Alderson and Bachman (2009: 116)

Selantunya, peneliti menguji instrumen dengan melakukan uji keterbacaan instruksi pada tes yang diberikan kepada mahasiswa dengan melaksanakan pre-tes, yaitu dengan cara mengumpulkan tanggapan mahasiswa terhadap instruksi (perintah soal tes) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan, untuk menguji hipotesis apakah *Direct Correction* efektif diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, peneliti menggunakan uji *t* dengan membandingkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2012: 273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti menganalisa nilai dari masing-masing kelompok, dengan menguji normalitas dan homogenitas dengan bantuan perangkat SPSS. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua sampel (kelompok eksperimen dan kontrol) dalam keadaan normal dan homegen.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya efek dari teknik koreksi tertulis dengan menggunakan *direct correction* dalam meningkatkan kemampuan menulis pada mahasiswa di lingkungan IKIP PGRI Pontianak, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji-*t* dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS untuk memudahkan peneliti menentukan hasil dari perhitungan tersebut. Dari hasil analisis dengan menggunakan perangkat ini diketahui nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Uji-t

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Pretest	Equal variances assumed	,513	,476	3,056	78	,003	3,800	1,243	1,324	6,276
	Equal variances not assumed			3,056	77,265	,003	3,800	1,243	1,324	6,276

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diketahui nilai *t* hitung 6,276 kemudian dikonsultasikan dengan *t*-tabel dengan taraf 0,05 sebesar 2,021, maka diketahui bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t*-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan *direct correction* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (H_0) ditolak dan hipotesis yang mengatakan *direct correction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a maka untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini adalah bahwa teknik *direct correction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester

dua IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2014/2015.

Penerapan Koreksi tertulis menimbulkan kontroversi dalam meningkatkan kemampuan menulis. Misalnya Truscotts mengklaim bahwa koreksi tata bahasa tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karena itu memerlukan waktu dan energi (Ferris, 2004: 50). Sedangkan Ferris menentang anggapan dari Truscotts tersebut, dia mengatakan bahwa *feedback* (koreksi) membantu siswa untuk melihat dimana teks yang ditulis meningkat (Ferris dan Hedgcock's, 2005: 197).

Berkenaan dengan teknik koreksi tertulis Ellis (2009) menyebutkan salah satunya adalah *direct correction* (DC). DC merupakan teknik koreksi dengan memberikan tanda pada kesalahan menulis siswa dengan memberikan pembetulanannya (*ibid*). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini menunjukkan bahwa teknik efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hal serupa juga dilakukan oleh studi sebelumnya, yaitu Kao (2013), serta Farid dan Abdul Samad (2012). Hasil penelitian eksperimen mereka menunjukkan bahwa koreksi langsung (DC) efektif dalam menulis artikel berbahasa Inggris. Untuk itu, pentingnya koreksi tertulis penting diterapkan oleh dosen dalam membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan karya tulis yang baik.

Akan tetapi, penerapan koreksi tertulis (KT) harus benar-benar memerhatikan konsep yang ada, misalnya Ferris dan Hedgcock's (2005: 197) yang menyatakan bahwa koreksi (*feedback*) pada awal penulisan *draft* merupakan *formative*, yang membantu siswa melihat dimana perkembangan teks yang ditulis dapat meningkat, atau koreksi diberikan pada akhir mereka menulis (*final draft*). Mereka menyatakan bahwa:

... final draft feedback tends to be evaluative and summative, informing students about what they did well, explaining the basis for a grade or a score (if one is given), and perhaps offering general suggestions for consideration in subsequent assignments (e.g., "Great job adding more support for your arguments in your body paragraphs! The conclusion is still underdeveloped, and you need to stay aware of the errors you make

in article usage. Let's see if we can work on those things on the next paper. (ibid, 2005: 197).

Pemberian *feedback* pada *draft* terakhir cenderung evaluatif dan sumatif, yaitu memberitahukan mahasiswa tentang apa yang sudah mereka lakukan, menjelaskan dasar penilaian atau penskoran (jika diberikan), dan barangkali menawarkan saran umum sebagai pertimbangan dalam tugas (“pekerjaan yang bagus, menambahkan lebih banyak dukungan terhadap argument yang ada dalam paragraph. Kesimpulannya adalah masih perlu dikembangkan, dan anda butuh hati-hati pada kesalahan yang anda buat dalam penggunaan artikel. Lihatlah apakah kita bisa berada pada hal itu pada teks berikutnya. Dalam hal ini, yang terpenting adalah bagaimana seorang dosen dapat menentukan waktu yang tepat dan kebutuhan mahasiswa dalam memberikan koreksi sehingga penerapan ini dapat dilakukan secara efektif dalam membantu meningkatkan karya tulis mereka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,276, kemudian dikonsultasikan dengan t -tabel senilai 2,021, dengan taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka pertanyaan dapat terjawab, yaitu bahwa teknik *direct correction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester dua IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2014/2015.

Penerapan koreksi tertulis memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Untuk itu, hal ini penting dilakukan disetiap mata kuliah *writing* karena tidak hanya pengajaran di kelas yang diutamakan akan tetapi mahasiswa perlu mengetahui hasil karya tulis mereka setelah dikoreksi oleh dosen. Dari hasil penelitian ini, peneliti mengimplikasikan bahwa: (1) koreksi tertulis dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karena dengan adanya koreksi tersebut mahasiswa akan mengetahui kesalahan mereka dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama;

(2) dengan menggunakan teknik koreksi yang benar (misalnya *direct correction*) dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami hasil koreksian dosen; (3) waktu kapan seharusnya koreksi tertulis dilakukan, diawal atau diakhir draft, disesuaikan dengan situasi yang ada; dan (4) penggunaan koreksi tertulis perlu memerhatikan keinginan mahasiswa terhadap teknik yang digunakan karena dengan begitu mahasiswa lebih cepat memahami yang sudah dikoreksi oleh dosen.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, metode penelitian yang digunakan masih berupa quasi-eksperimen, yang perlu dikembangkan lagi dengan menggunakan metode eksperimen yang lebih kompleks, misalnya, faktorial dan lain-lain. Kedua, sampel yang digunakan masih relatif kecil, sehingga perlu diujikan kembali pada sampel yang lebih besar dan dapat dimungkinkan dilaksanakan pada semester di atasnya (semester 3, 4, 5 dan 6). Untuk itu, diperlukan penelitian selanjutnya agar hasil temuan ini lebih akurat dalam menguji teknik koreksi tipe *direct correction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J., Charles, & Bachman, L.F. (Eds.). 2009. *Assessing Writing (6th ed)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ary, D., Jacobs, L.C., Sorensen, C. & Razavieh. 2010. *Introduction to Research in Education (8th Ed)*. Belmont (USA): Wadsworth, Cengage Learning.
- Bhatt, B.D. 2002. *Modern Methods of Teaching; Concept and Techniques*. New Delhi: Kanishka Publisher.
- Brookhart, S.M. 2008. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. Virginia. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Dayat. 2015. Preferensi Mahasiswa terhadap Koreksi Tertulis Dosen dalam Meningkatkan Ketelitian Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Vo. 4., No. 1, hal. 27-40, ISSN 2089-2810, IKIP PGRI Pontianak*.
- Dayat. 2014. *ELTeaM International Conference*. Pontianak: *ELTeaM Proceeding, Vol. 2. Hal. 147 – 164*.
- Department of Education and Training. 1999. *Focus on literacy: Writing*. Sydney. NSW Department of Education and Training.

- Ellis, R. 2009. A Typology of Written Correction Feedback Types. Oxford University Press: *ELT J. Volume 63 (2)*.
- Farid, S. & Samad, A. 2012. Effects of Different Kind of Direct Feedback on Students' Writing. Kuala Lumpur. Language Academy, Universiti Teknologi Malaysia: *The 8th International Language for Specific Purposes (LSP) Seminar-Aligning Theoretical Knowledge with Professional Practice. Procedia-Social and Behavioral Sciences 66, 232 – 239*.
- Ferris, D.R. & Hedgcock, J.S. 2005. *Teaching ESL Composition; Purpose, Process, and Practice: Second Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Ferris, D. 2004. The “Grammar Correction” Debate in L2 Writing: Where Are We, and Where Do We Go From Here? (And What Do We Do in the Meantime...?). California State University, Sacramento, CA., USA: *J. of Second Language Writing, Volume 13:49-62*.
- Hamp-Lyons, L. & Heasley, B. 2006. *Study Writing: A course in Writing Skills for Academic Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Irons, A. & Exley, K. (Eds.). 2008. *Enhancing Learning through Formative Assessment and Feedback*. Oxon: Routledge.
- Kao, C.W. 2013. Effects of Focused Feedback on the Acquisition of Two English Articles. *The Electronic Journal for English as a Second Language*. Vol. 17, No. 1. Available: <http://www.tesl-ej.org/wordpress/issues/volume17/ej65/ej65a3/>.
- Knapp, P. & Watskin, M. 2005. *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney: University of New Wales Press Ltd.
- Smith, H. 2005. *The Writing Experiment; Strategies for Innovative Creative Writing*. Australia: Allen & Unwin.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Truscott, J. 1999. The Case for “The Case against Grammar Correction in L2 Writing Class”: A Response to Ferris. *J. of Second Language Writing, volume 8(2): 111-122*